**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Salah satu tujan didirikannya Negara Republik Indonesia adalah bagaimana rakyat Indonesia bisa menjadimasyarakat yang cerdas sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 “mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”. Mencerdaskan masyarakat bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan, banyak tantangan yang harus dilalui. Maka dari itu, pendidikan pada usia dini adalah suatu keharusan/kewajiban kita sebagai peletak dasar dari nilai-nilai kecerdasan itu.

Penyiapan generasi pelanjut harus dikembangkan sejak dini, karena pada usia dini merupakan masa-masa keemasan (*The Golden Age*) bagi perkembangan anak. Anak usia dini membutuhkan stimulasi dan fasilitasi sehingga dapat mendorong dan mengoptimalkan aspek-aspek perkembangannya.

Yayasan Panrita Galesong yang didirikan pada tanggal 01 Oktober 2012 menyelenggarakan pendidikan anak usia dini pada jalur non formal yang bernama PAUD Taruna Melati. PAUD Taruna Melati berupaya memfasilitasi berbagai perkembangan kecerdasan tersebut, dengan menyediakan berbagai pengalaman belajar dan bermain bagi anak dengan latar alam dan kegiatan outbond, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar secara terpadu, kontekstual, dan bermakna dengan tidak melupakan nilai-nilai kearifan lokal.

Adapun visi dari PAUD Taruna Melati adalah tempat kegiatan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motoric, kemandirian dan seni dengan berlandaskan pada kearifan local dalam rangka memasuki pendidikan dasar.

Adapun misi PAUD Taruna Melati yaitu:

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan prinsip bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.
2. Menggunakan media edukatif baik didalam maupun diluar ruangan untuk kegiatan pembelajaran.
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai perkembangan yang tertuang dalam visi.
4. Menumbuhkan jiwa yang kompetitif.

Adapun struktur organisasi di PAUD Taruna Melati yaitu:

* Ketua Pengelola : Tresnaniswati
* Sekretaris : Supiana
* Bendahara : Lilis Linggaryani
* Tenaga Pendidik : Tresnaniswati, Supiana, Lilis Linggaryani, Uci dan Marlina.
1. Deskripsi Hasil Penelitian

Layanan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan prioritas utama kebijakan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (PAUDNI) Tahun 2011. Selain hal di atas pemerintah juga mendorong peran serta masyarakat untuk dapat menyelengarakan Pendidikan Anak Usia Dini, yang bermutu, baik dari segi layanan maupun proses pembelajaran.

Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan efesiensi pembiayaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dengan memamfaatkan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang tersedia di masyarakat untuk penyelengaraan dan pembangunan Pendidikan Anak Usia Dini serta meningkatkan kapasitas pengelolaan sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.

Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini mencapai pertumbuhan yang sangat cepat, baik yang difasilitasi oleh pemerintah, maupun yang tumbuh atas prakarsa masyarakat, namun tumbuhnya lembaga-lembaga pendidikan usia dini yang begitu cepat, tidaklah semudah mentranformasikan pemahaman yang merata pada masyarakat luas tentang perlunya memberikan suatu bentuk pembelajaran secara teratur dan berjenjang pada anak prasekolah, disadari sepenuhnya bahwa sebagian besar waktu anak tetaplah berada di rumah, sehinga keberhasilan upaya mengoptimalkan perkembangan anak tidak hanya dilihat dari sisi lembaga-lembaga menyelengarakan pendidikan anak usia dini (TK, KB, TPA, Posyandu) tersebut namun perlu di dukung sepenuhnyanya motivasi dan partisipasi orangtua di rumah.

Berdasarkan data yang diperoleh selama di lapangan melalui metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipasi yaitu mengambil bagian atau peran dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang diwujudkan baik dalam bentuk memanfaatkan layanan pendidikan, memberi masukan berupa pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dana atau materi. Dalam hal ini, partisipasi memiliki banyak indikator yang menyangkut partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini yaitu 1) Sekedar pengguna jasa layanan pendidikan, 2) Memberikan kontribusi dana bahan dan tenaga, 3) Menerima secara pasif keputusan pihak pengelola, 4) Menerima konsultasi mengenai PAUD, 5) Menghadiri pelayanan tertentu, 6) Melaksanakan kegiatan penyuluhan, dan 7) Mengambil peran dalam kegiatan PAUD.

1. Pengguna jasa layanan pendidikan

PAUD merupakan tempat yang sangat ilmiah untuk memperhatikan arah kecerdasan anak sehingga bisa dikembangkan secara efektif. Kecerdasan itu sangat beragam dan bukan pada aspek intelektual saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orangtua anak usia dini yaitu Ibu NT mengatakan bahwa:

Saya memasukkan anak saya di PAUD khususnya PAUD Taruna Melati agar mendapatkan pendidikan pra sekolah. Saya menyerahkan sepenuhnya kepada pengelola PAUD dalam proses pendidikan anak usia dini dan sebagi orangtua, saya sangat percaya bahwa pengelola PAUD bisa mendidik anak dengan baik.

Dalam proses pelayanan pendidikan, orangtua anak usia dini begitu percaya akan layanan pendidikan yang diberikan oleh PAUD Taruna Melati. Hal tersebut senada dikatakan oleh Ibu AT bahwa:

Dalam proses pendidikan anak usia dini di PAUD Taruna Melati, saya sebagai orangtua menyerahkan sepenuhnya kepada pengeloh dan tenaga pendidiknya untuk mendidik dan mengembangakan potensi yang dimiliki oleh anak-anak.

Sedangkan menurut Ibu NH bahwa “Kami sebagai orang tua sangat mempercayai pelayanan yang dilakukan oleh pihak PAUD Taruna Melati”. Hal tersebut diungkapkan pula oleh Ibu RL dan Ibu YM bahwa “mereka sangat mempercayai pelayanan yang dilakukan oleh pihak PAUD Taruna Melati”.

Namun dalam pengguna jasa layanan pendidikan anak usia dini, pernah terjadi permasalahan ketika salah satu orangtua anak memaksakan mendaftarkan anaknya yang sudah melewati usia untuk memasuki jenjang PAUD. Menurut Ibu FM, salah satu orangtua anak mengatakan bahwa “Pernah pada tahun lalu, ada orangtua memaksakan pengelola untuk menerima anaknya belajar di PAUD padahal sudah melewati usia untuk memasuki jenjang PAUD”.

Dalam menyelesaikan masalah tersebut pengelola pun tidak tinggal diam, pengelola segera menyelesaikan persoalan yang terjadi. Hal ini diungkapkan oleh Ibu TW bahwa:

Saya dengan salah satu tutor mengunjungi rumah orangtua tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi guna memberi pemahaman tentang batasan umur untuk jenjang PAUD agar tidak ada kesalahpahaman antara persepsi orangtua tentang pendidikan anak usia dini.

Menurut Bapak BD selaku Kepala Desa Mengatakan bahwa, “orangtua turut berpartisipasi dalam hal penggunaan jasa layanan PAUD Taruna Melati, dimana orangtua anak didik memasukkan anaknya ke PAUD dan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak pengelola”.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam hal penggunaan jasa layanan, orangtua begitu percaya terhadap layanan pendidikan yang diberikan oleh PAUD Taruna Melati sehingga pengelola dan tenaga pendidik berusaha semaksimal mungkin mendidik dan mengembangkan anak usia dini secara efektif.

1. Memberikan kontribusi dana, bahan dan tenaga

Selain partisipasi orangtua dalam hal menggunakan layanan jasa pendidikan anak usia dini, orangtua pun harus bisa berpartisipasi dengan cara memberikan kontribusi baik berupa dana, bahan maupun tenaga. Orangtua yang memiliki pemahaman yang sejalan dengan konsep pendidikan anak usia dini yang dikembangkan dalam suatu lembaga prasekolah misalnya, akan dengan sukarela menyumbangkan tenaga, pikiran dan emosinya untuk pendidikan anaknya. Dan sebaliknya, apabila pemahaman orangtua tentang konsep pendidikan anak usia dini tidak sejalan dengan konsep yang dikembangkan, akan timbul keragu-raguan untuk ikut berpartisipasi.

Dalam partisipasi orangtua anak usia dini di PAUD Taruna Melati sangatlah tinggi khususnya dalam berkontribusi untuk pembangunan sarana belajar PAUD. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orangtua anak yaitu Ibu FM mengatakan bahwa: Kami memberikan kontribusi berupa dana bantuan agar kegiatan belajar PAUD bisa lebih meningkat. Hal tersebut juga diutarakan oleh Ibu NH bahwa “Terkadang kami memberikan bantuan dana yang dipergunakan untuk kegiatan belajar anak didik ataupun pembangunan gedung dan sarana bermain anak”. Sedangkan Ibu NT dan Ibu AT Mengatakan bahwa “dalam hal kontribusi, kami selaku orangtua memberikan bantuan berupa dana yang dipergunakan untuk kelengkapan fasilitas pembangunan PAUD”.

Hal berbeda disampaikan oleh Ibu RL dan Ibu YM yang mengatakan bahwa “Kami sebagai orangtua hanya bisa memberikan bantuan tenaga ketika ada pembangunan gedung belajar atau sarana bemain anak usia dini”.

Sedangkan menurut Ibu LL selaku tutor PAUD Taruna Melati mengatakan bahwa:

Dalam hal memberi kontribusi dana, bahan dan tenaga, para orangtua sangat terbuka mengenai kemampuan mereka memberikan kontribusi sehingga dari pihak pengelola mengerti tentang kemampuan masing-masing orangtua sehingga tidak ada permasalahan ataupun kecemburuan antara pemberi dana, bahan dan tenaga.

Sedangkan Bapak BD selaku Kepala Desa mengatakan bahwa “para orangtua turut berpartisipasi dalam hal memberi kontribusi terhadap PAUD Taruna Melati, dimana orangtua anak didik Memberikan kontribusi dana, bahan dan tenaga untuk pembangunan sarana belajar dan bermain anak”.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam hal memberikan kontribusi baik berupa dana, bahan maupun tenaga, para orangtua anak siap dengan suka rela untuk memberikan bantuan atau berkontribusi guna peningkatan sarana dan prasarana belajar anak usia dini.

1. Menerima secara pasif keputusan pihak pengelola

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Sehingga dalam proses pendidikannya pihak pendidik dan orangtua dituntuk untuk bekerja sama dalam meningkatkan perkembangan anak.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di PAUD Taruna Melati, para orangtua anak didik diminta untuk berpartisipasi untuk menerima secara pasif keputusan pengelola. Hal ini diharapkan agar tidak ada orangtua yang berpikir bahwa PAUD Taruna Melati hanya sekedar mencari keuntungan dalam proses penyeleggaraannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu FM bahwa:

Kami sebagai orangtua selalu menerima keputusan yang dibuat oleh pihak penyelenggara pendidikan anak usia dini khususnya di PAUD Taruna Melati selama keputusan yang dibuat guna peningkatan mutu dan layanan PAUD seperti jadwal kegiatan belajar didalam ruangan dan diluar ruangan yang dibuat selang seling.

Sedangkan menurut Ibu AT bahwa “sebagai orangtua sangat menerima berbagai keputusan yang dikeluarkan oleh pihak PAUD”. Begitupun dengan orangtua lainnya seperti Ibu NT, NH, RL dan YM yang menerima berbagai keputusan yang dikeluarkan oleh pihak pengelolah PAUD Taruna Melati.

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Ibu TW selaku pengelola PAUD Taruna Melati bahwa “Para orangtua anak usia dini selalu hadir disetiap undangan yang diberikan baik untuk membahas tentang layanan-layanan yang diberikan untuk anak-anak mereka hingga jadwal aktivitas belajar.

Sedangkan menurut Bapak BD selaku Kepala Desa mengatakan bahwa “orangtua turut berpartisipasi dalam hal Menerima secara pasif keputusan pihak pengelola PAUD Taruna Melati, dimana orangtua anak didik menerima secara pasif keputusan pihak pengelola guna peningkatan pengelolaan PAUD”.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam hal menerima secara pasif keputusan pihak pengelola, para orangtua senantiasa menerima keputusan yang dikeluarkan oleh pihak pengelola guna kepentingan dan perkembangan anak-anak mereka.

1. Menerima konsultasi mengenai PAUD

Selain itu orangtua dituntut untuk berpartisipasi dalam hal menerima konsultasi mengenai pendidikan anak usia dini. Layanan konsultasi ini dengan pihak pengelola guna mengetahui tingkat perkembangan dari masing-masing anak oleh orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RL bahwa:

Saya sering berkonsultasi dengan pihak pengelola PAUD Taruna Melati untuk mengetahui kondisi perkembagan dari anak saya, khususnya perkembangan belajarnya. Saya tidak pernah memberikan usulan kepada pihak pendidik ataupun pengelola karena saya percaya bahwa cara pendidik mendidik anak usia dini dilakukan dengan sangat baik.

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ibu YM bahwa: “Saya sebagai orangtua sangat rajin mempertanyakan kondisi belajar anak saya, baik terhadap pengelola ataupun terhadap pendidik di PAUD Taruna Melati”.

Sedangkan menurut Ibu NT mengatakan bahwa “saya senantiasa mempertanyakan kondisi perkembangan pembelajaran anak saya setiap pekannya”. Lebih lanjut Ibu AT, FM dan NH mengemukakan hal yang sama bahwa “senantiasa mempertanyakan kondisi anak kami setiap saat terutama ketika terjadi pola sikap yang berubah pada anak kami”.

Orangtua harus senantiasa mengetahui dan berkonsultasi terhadap pendidik agar lebih mengetahui tingkat perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini. Hal ini  akan Nampak dimata anaknya bentuk kepedulian orangtua terhadap anaknya sehingga timbul interaksi antara orangtua dan anak. Interaksi yang terjalin antara orangtua dan anaknya akan sangat berpengaruh pada pembentukan pribadi seorang anak. Dengan interaksi yang baik dan hangat, anak akan mendapatkan pengalaman yang sangat berarti dan mewarnai sikap, perilaku serta kepribadian, yang pada akhirnya akan membentuk konsep dirinya.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam hal menerima konsultasi mengenai PAUD, orangtua anak usia dini bersifat aktif untuk mengetahui  kondisi masing-masing anak mereka baik dari perkembangan belajarnya maupun tingkat keaktifan anak mereka dalam segi bermain.

1. Menghadiri pelayanan tertentu

Bentuk partisipasi orangtua selanjutnya adalah menghadiri pelayanan tertentu. Pelayanan yang dimaksud yaitu pelayanan yang diselenggarakan oleh pihak PAUD Taruna Melati yang memiliki mitra diluar kegiatan belajar anak usia dini.

Menurut salah satu orangtua anak didik yaitu Ibu NH mengatakan bahwa “Tidak ada pelayanan yang dilakukan oleh pihak PAUD Taruna Melati selain kegiatan belajar sambil bermain, baik itu pelayanan yang sifatnya bermitra dengan lembaga ataupun instansi lain”.

Hal tersebut dikatakan oleh orangtua yang lain seperti Ibu NT, AT, FM, RL dan YM bahwa “pihak PAUD taruna melati tidak pernah membuat pelayanan tertentu selain hanya kegiatan belajar mengajar saja”.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam hal menghadiri pelayanan tertentu, orangtua anak usia dini tidak pernah menghadiri pelayanan-pelayanan yang diselenggarakan pihak PAUD Taruna Melati baik dengan mitra kerja PAUD ataupun dengan pemerintah naungan PAUD itu sendiri. Orangtua hanya hadir untuk setiap undangan mengenai pertemuan orangtua dan pengelola untuk membahas perkembangan belajar anak.

1. Melaksanakan kegiatan penyuluhan

Kegiatan yang dilakukan pihak PAUD Taruna Melati selain belajar mengajar adalah melakukan penyuluhan terhadap masyarakat atau orangtua anak usia dini. Hal ini dimaksud guna membuka pikiran orangtua yang belum menyekolahkan anaknya melalui layanan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NT mengatakan bahwa:

Saya pernah mengikuti kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh PAUD Taruna Melati, dimana dalam kegiatan tersebut sangat menghimbau masyarakat dan mengajak para orangtua agar menyekolahkan anaknya dengan layanan PAUD.

Begitupun yang disampaikan oleh Ibu AT bahwa: “Kami orangtua anak usia dini dihimbau agar turut serta berpartisipasi dalam menyarankan masyarakat agar ingin memasukkan anaknya di layanan pendidikan anak usia dini”.

Namun berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu RL bahwa: “dalam hal kegiatan penyuluhan, masih saja ada orangtua yang enggan untuk menyekolahkan anaknya di PAUD, mereka lebih memilih menyekolahkan langsung ke sekolah dasar”.

Untuk menangani persoalan seperti itu pihak pengelola melakukan kerjasama dengan pemerintah desa guna membangun komunikasi agar tidak terjadi unsur pemaksaan dalam hal pendidikan anak usia dini. Hal ini diungkapkan oleh Bapak BD, kepala Desa Galesong Kota bahwa:

Kami sebagai pemerintah pun turut membantu melakukan sosialisasi mengenai pentingnya PAUD bagi anak, sehingga ketika ada orangtua yang tidak ingin menyekolahkan anaknya di PAUD, maka kami sebagai pemerintah desa melakukan komunikasi dengan pihak keluarga tersebut serta diberi pemahaman yang lebih mendalam guna kebaikan anaknya dimasa depan.

Dari hasil wawancara tersebut bisa diperjelas bahwa partisipasi orangtua bukan hanya sekedar memberikan kontribusi terhadap pendidikan anak usia dini melainkan perlu dukungan untuk melakukan sosialisasi dimasyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini.

1. Mengambil peran dalam kegiatan PAUD

Selain itu, banyak hal yang bisa dilakukan oleh orangtua untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak usia dini yaitu berperan dalam pengambilan keputusan pada kegiatan pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu FM mengatakan bahwa:

Saya sebagai orangtua senantiasa ikut dalam pengambilan keputusan oleh penyelenggara PAUD Taruna Melati seperti pengambilan keputusan dalam hal kegiatan belajar anak serta memberikan usulan agar anak usia dini juga senantiasa diberi kompetisi agar terlatih sejak dini.

Hal tersebut senada dengan pendapat Ibu LL sebagai Tutor bahwa:

Kami di PAUD Taruna Melati senantiasa mengajak para orangtua agar ikut serta membicarakan tentang rencana kegiatan belajar anak, pendanaan serta pengembangan fasilitas belajar dan bermain bagi anak usia dini.

Sedangkan menurut Ibu NT mengatakan bahwa:

Dalam hal pengambilan keputusan, masih saja sering terjadi perdebatan khususnya mengenai jadwal kegiatan belajar anak, dimana ada orangtua yang memilih lebih banyak kegiatan bermainnya untuk anak serta usulan-usulan agar fasilitas bermain di PAUD semakin diperbanyak agar anak tidak jenuh.

Hal ini ditanggapi dengan baik oleh Ibu TW bahwa:

Dalam hal jadwal kegiatan belajar anak, adalah keseimbangan antara bermain dengan belajar sehingga kecerdasan anak semakin berkembang. Untuk fasilitas bermain, pasti akan ditingkatkan untuk diperbanyak agar tidak membuat jenuh anak-anak namun sifat pengembangannya secara perlahan”.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam hal berperan dalam kegiatan PAUD, orangtua anak usia dini senantiasa aktif dalam hal pengambilan keputusan dalam hal kegiatan belajar anak mereka bahkan terkadang ada sebagian orangtua yang sering memberikan usulan guna pengembangan anak usia dini.

Dari uraian deskripsi hasil diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi orangtua dalam pendidikan anak usia dini di PAUD Taruna Melati sudah tergolong baik, hal tersebut terlihat bahwa para orangtua sudah menggunakan layanan pendidikan anak usia dini, ikut serta memberikan kontribusi dana dan tenaga, senantiasa melakukan konsultasi, menerima segala keputusan dari pengelola, membantu pengelola dalam hal penyuluhan tentang pentingnya anak diberi pendidikan anak usia dini serta berperan dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan belajar PAUD.

1. **Pembahasan**

Salah satu tujan didirikannya Negara Republik Indonesia adalah bagaimana rakyat Indonesia bisa menjadimasyarakat yang cerdas sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 “mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”. Mencerdaskan masyarakat bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan, banyak tantangan yang harus dilalui. Maka dari itu, pendidikan pada usia dini adalah suatu keharusan/kewajiban kita sebagai peletak dasar dari nilai-nilai kecerdasan itu.

Penyiapan generasi pelanjut harus dikembangkan sejak dini, karena pada usia dini merupakan masa-masa keemasan (*The Golden Age*) bagi perkembangan anak. Anak usia dini membutuhkan stimulasi dan fasilitasi sehingga dapat mendorong dan mengoptimalkan aspek-aspek perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak lembaga pendidikan anak usia dini. Apalagi sasaran pendidikan anak usia dini adalah usia 0 sampai dengan 6 tahun, sehingga sebagian besar waktunya adalah bersama keluarga. Dengan demikian agar tidak terjadi ambiguitasdalam perkembangan anak, maka satunya pemahaman, stimulasi dan cara mendidik yang sesuai dengan pola perkembangan anak antara pihak lembaga pendidikan anak usia dini dan orangtua adalah suatu hal yang tidak bisa ditawar lagi.

Keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini yang semakin marak merupakan salah satu wujud nyata peran serta dan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak. Namun hal itu juga harus dibarengi dengan pemahaman yang benar para orangtua tentang pola perkembangan anak agar perannya dalam proses pendidikan anak sejalan dengan apa yang diberikan oleh lembaga pendidikan anak usia dini.

Pengertian partisipasi menurut Supriyanto (2004: *Online*), merumuskan bahwa:

Partisipasi seseorang adalah keikutsertaan/pelibatan seseorang dalam kegiatan pelaksanaan program dalam merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan serta mampu untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan hingga pelaksanaan program.

Dalam hubungannya dengan pendidikan anak usia dini, partisipasi orangtua dapat diartikan sebagai keterlibatan atau peran serta orangtua dalam mencapai tujuan pendidikan anak, yaitu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga nantinya anak dapat bersikap, bertindak dan bertingkah laku sebagaimana yang diharapkan dalam kelompok sosial tersebut, yakni masyarakat. Lebih lanjut, partisipasi tidaklah hanya dilihat dari menyekolahkan atau memasukkan anaknya ke dalam lembaga pendidikan anak usia dini tetapi juga kualitas keterlibatan orangtua dalam ikut mengupayakan pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini secara optimal.

Dalam konteks pendidikan berbasis masyarakat, peran serta orangtua sangat penting sebagai salah satu elemen pendukung terwujudnya pendidikan yang bermutu, manfaat kehadiran pendidikan benar-benar dirasakan masyarakat. Salah satu bentuk peran serta masyarakat adalah melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memperluas partisipasi orangtua dalam pendidikan yang meliputi peran serta perorangan, kelompok, organisasi profesi, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Orangtua tersebut dapat berperan sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan seperti Kelompok Bermain. Oleh karena itu, orangtua berhak melaksanakan pendidikan yang berbasis masyarakat, dengan mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta managemen dan pendanaannya sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Peran orangtua sebagai anggota yang paling dominan dalam suatu kelompok masyarakat terkecil, di tuntut partisipasinya terhadap lembaga pendidikan Kelompok Bermain. Hal ini merupakan wujud kepedulian dan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak. Pentingnya partisipasi orangtua dalam lembaga pendidikan telah disadari oleh banyak pihak, kebijakan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam reformasi pendidikan pun menempatkan peranan orangtua sebagai salah satu (dari 3) pilar keberhasilannya.

John W. Santrok (2002: 99) mengemukakan bahwa ada tujuh jenis (bentuk) partisipasi orangtua dalam pembelajaran di lembaga pendidikan, yaitu:

* 1. Hanya sekedar pengguna jasa layanan pendidikan yang tersedia. Misalnya, orangtua hanya memasukkan anak ke pendidikan anak usia dini dan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak pengelola pendidikan anak usia dini.
	2. Memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga, misalnya dalam pembangunan sarana bermain anak.
	3. Menerima secara pasif apapun yang diputuskan oleh pihak pengelola pendidikan anak usia dini yang terkait dengan peningkatan pengelolaan pendidikan anak usia dini.
	4. Menerima konsultasi mengenai hal-hal yang terkait dengan kepentingan pendidikan anak usia dini. Misalnya, kesamaan persepsi antara pendidik dengan orangtua dalam hal membelajarkan anak, konsultasi tentang keselamatan anak dalam penggunaan faslitas permainan, dan lain-lain.
	5. Menghadiri pelayanan tertentu. Misalnya, pendidikan anak usia dini bekerja sama dengan mitra tertentu seperti Puskesmas untuk memberikan penyuluhan kepada orangtua tentang perlunya Posyandu, sarapan pagi bagi anak sebelum sekolah, atau pentingnya makanan bergizi dan lain-lain.
	6. Melaksanakan kegiatan yang telah didelegasikan atau dilimpahkan pendidikan anak usia dini kepada orangtua dalam mengajak orangtua lain yang belum mengikutkan anaknya dalam pendidikan anak usia dini ataupun untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat umum tentang pentingnya pendidikan anak usia dini atau hal-hal penting lainnya untuk kemajuan bersama.
	7. Mengambil peran dalam pengambilan keputusan pada berbagai jenjang kegiatan dalam pendidikan anak usia dini. Misalnya orangtua peserta didik ikut serta membicarakan dan mengambil keputusan tentang rencana kegiatan anak, baik dalam pendanaan, pengembangan fasilitas bermain anak dan lain-lain.

Berdasarkan teori diatas, tentang partisipasi orangtua dalam pendidikan anak usia dini pada PAUD Taruna Melati sudah mengalami peningkatan partisipasi dimana sudah banyak orangtua anak yang semakin peduli terhadap pendidikan anak-anak mereka. Orangtua adalah salah satu mitra pendidikan anak usia dini yang dapat berperan serta dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan anak. Melalui orangtua kegiatan belajar anak di mana saja dapat dipantau. Bahkan orangtua dapat menjadi bagian yang dapat memberi masukan dan dukungan dalam merencanakan pengembangan dan pengelolaan lembaga pendidikan seperti halnya pendidikan anak usia dini.

Partisipasi orangtua dalam pendidikan anak usia dini di PAUD Taruna Melati sudah tergolong baik, hal tersebut terlihat bahwa para orangtua sudah menggunakan layanan pendidikan anak usia dini, ikut serta memberikan kontribusi dana dan tenaga, senantiasa melakukan konsultasi, menerima segala keputusan dari pengelola, membantu pengelola dalam hal penyuluhan tentang pentingnya anak diberi pendidikan anak usia dini serta berperan dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan belajar PAUD.

Partisipasi orangtua ini terlihat dalam berbagai wujud kegiatan, antara lain: menyediakan berbagai bentuk bantuan finansial dan non finansial untuk mendukung pelaksanaan pendidikan anak usia dini, memberikan kontribusi pemikiran, melakukan kontrol dan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan anak usia dini sesuai standar kurikulum yang berlaku, dan menyediakan dukungan dana bagi peningkatan anggaran pendidikan sesuai dengan standar yang di sepakati.

Dari uraian tersebut menggambarkan, pada hakekatnya banyak jenis dan bentuk patisipasi yang dapat diberikan orangtua dalam terhadap pengembangan mutu pendidikan anak usia dini. Bentuk partisipasi tersebut akan muncul sesuai dengan karakteristik tiap orangtua ataupun latar belakang status sosial yang bersangkutan. Atau dapat dikatakan bahwa partisipasi orangtua dapat terjadi sesuai dengan kebutuhan dan keperluan lembaga pendidikan.

Di satu sisi, tinggi rendahnya partisipasi orangtua, pada dasarnya tergantung pada luas tidaknya produk serta kualitas pendidikan yang dihasilkan pendidikan anak usia dini. Semakin besar output program pendidikan anak usia dini dengan disertai kualitas yang mantap dalam artian mampu mengembangkan potensi-potensi anak maka tentu saja pengaruhnya sangat positif bagi orangtua, sebaliknya meskipun lembaga pendidikan seperti pendidikan anak usia dini mampu mengeluarkan outputnya tapi dengan tanpa menunjukan perubahan dan pengembangan potensi anak, itu juga jadi masalah tidak saja bagi output yang bersangkutan tapi berpengaruh bagi persepsi orangtua serta tingkat partisipasi orangtua.

Pada kondisi yang ada di Desa Galesong Kota memiliki iklim yang sama dengan daerah lainnya dimana desa tersebut berada diwilayah pesisir dari Kabupaten Takalar. Rata-rata mata pencaharian masyarakat desa tersebut adalah nelayan yang kerap tiap hari keluar mencari ikan dilaut.

Adapun kondisi sekolah yang ada disana sudah mengalami peningkatan dimana sudah terdapat 3 sekolah dasar, serta sekolah menengah pertama. Untuk pendidikan anak usia dini, Yayasan Panrita Galesong yang didirikan pada tanggal 01 Oktober 2012 menyelenggarakan pendidikan anak usia dini pada jalur non formal yang bernama PAUD Taruna Melati. PAUD Taruna Melati sehingga PAUD yang ada didesa tersebut tergolong baru.

Pada jalur pendidikan anak usia dini terdapat permasalahan yaitu masih minimnya masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya diPAUD. Orangtua lebih sering menyekolahkan langsung pada jenjang sekolah dasar ketimbang memasukkan ke jalur PAUD sehingga inti permasalahan adalah masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan pihak PAUD terhadap masyarakat disekitar.

Adapun solusi mengatasi permasalahan tersebut adalah pihak PAUD harus melakukan sosialisasi terhadap masyarakat dengan melakukan penyuluhan terhadap masyarakat atau orangtua anak usia dini. Hal ini dimaksud guna membuka pikiran orangtua yang belum menyekolahkan anaknya pada jenjang SD melalui layanan pendidikan anak usia dini.